



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



## ANALISIS PERANAN GURU KELAS DALAM MENGELOLA PEMBELAJARAN MELALUI KURIKULUM 2013 SISWA KELAS V SDN 17 MUNGГУK KECAMATAN SEKADAU HILIR TAHUN PELAJARAN 2020/2021

Agusta Kurniati\*<sup>1</sup>, Muhammad Rian Subekti<sup>2</sup>, Meri Okta Vera<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diterima: 10 Maret 2021. Dipublikasi: 26 April 2021.

**Abstract.** The purpose of this research was to know the role of classroom teacher in educational management through curriculum of 2013 at student class V SDN Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir. This research was used descriptive qualitative method and the form of descriptive qualitative research. The tools were used observation sheet, interview, and documentation. The results show that in the learning process the teacher is not only teaching and delivering material but the teacher must also be able to solve psychological things that may be present and experienced by their students, therefore the teacher can act as a motivator, facilitator, organizer, informant, and corrector. There were supporting and inhibiting factors experienced by teachers in Educational management through curriculum of 2013, the supporting factor was that the principal always sends teachers to always participate in KKG activities, while the inhibiting factor was in the delivery of material, giving assessments, and utilizing existing media sources because the teacher at SDN 17 Mungguk the majority were senior teachers. The efforts made by the teacher to overcome these factors were that the teacher must understand the character of each student, approach students, the teacher must not assume the abilities of all students were the same because basically every child has different characters and abilities and the teacher always provides motivation and enthusiasm. so that students continue to learn..

**Keywords:** Teacher Role, Curriculum of 2013, Educational Management.

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan mengetahui peranan guru kelas dalam mengelola pembelajaran melalui kurikulum 2013 siswa kelas V SDN 17 Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif dan bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Alat Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi melainkan guru juga harus mampu menyelesaikan hal yang sifatnya kejiwaan yang mungkin terdapat dan dialami oleh anak didiknya, maka dari itu guru dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, organisator, informator, dan korektor. Terdapat faktor pendukung dan penghambat yang dialami guru dalam mengelola pembelajaran melalui kurikulum 2013 yaitu faktor pendukung adalah kepala sekolah selalu mengirimkan guru-guru untuk selalu mengikuti kegiatan KKG, sedangkan faktor penghambat adalah dalam penyampaian materi, pemberian penilaian, dan pemanfaatan sumber media yang ada karena guru di SDN 17 Mungguk mayoritas guru senior. Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi faktor tersebut adalah guru harus memahami karakter setiap siswa, melakukan pendekatan kepada siswa, guru tidak boleh menganggap kemampuan semua siswa itu sama karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda serta guru selalu memberikan motivasi dan semangat supaya siswanya terus belajar.

**Kata kunci:** Peranan Guru, Kurikulum 2013, Mengelola Pembelajaran

## **Pendahuluan**

Mengelola pembelajaran dan kelas sebelum memulai proses pembelajaran sangat perlu dilakukan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Suasana kelas yang nyaman akan membuat siswa semangat dalam belajar sehingga akan membuat guru akan merasa puas karena tujuan belajar dapat dicapai siswa dengan baik. Namun demikian, jika guru tidak mampu mengelola kelas selama proses pembelajaran maka akan timbul permasalahan-permasalahan yang akan mengganggu selama pembelajaran berlangsung. Hal ini akan berdampak buruk bagi guru dan siswa. Dampak buruk tersebut akan membuat gagalnya pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran yang diajarkan saat itu.

Menurut Lukmanul (2017: 150) mengelola pembelajaran bukan perkara gampang jika tanpa didukung oleh kemampuan dan keterampilan yang memadai, sehingga untuk menjadi guru profesional dibutuhkan empat kompetensi dasar dalam melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Ke empat kompetensi tersebut yaitu, pedagogik, sosial, kepribadian,

dan profesional sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing. Guru yang profesional tidak muncul secara instan melainkan dibentuk melalui serangkaian proses pendidikan yang panjang, baik sebelum maupun sesudah menjadi guru. Ini disebabkan karena arus perubahan globalisasi dan tuntutan zaman mempengaruhi cara guru mentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) kepada peserta dengan metode yang tepat dan efektif.

Berkembangnya berbagai metode dan strategi mengajar menyebabkan banyak pendidik yang beranggapan bahwa tidak ada satu metode mengajar yang paling baik tanpa didukung oleh metode yang lain. Bila demikian, metode-metode mengajar yang banyak bermunculan di dunia pendidikan dijadikan sebagai referensi untuk memperkaya wawasan dan pengalaman dalam mendesain gaya mengajar yang sesuai kemampuan dirinya yang terbaik.

Dengan demikian, guru yang baik akan sangat memperhatikan pentingnya pengelolaan kelas selama proses pembelajaran, guru akan selalu berusaha menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran

---

\*Surel korespondensi: agusta.kurniati@gmail.com

dijumpai siswa yang tidak fokus dan memperhatikan saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa suka ribut, siswa sering meminta izin keluar kelas, mengobrol dan mengganggu temannya yang akan menyebabkan pembelajaran kurang optimal.

Menurut Jamil (2016: 23-24) guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru memerlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru yang profesional, yang harus menguasai seluk-sebuk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan jabatan.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang

program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan utama akhir dari proses pendidikan. Tercapainya tujuan pendidikan tidak lepas dari peranan guru kelas sebagai pengelola pembelajaran terlebih pada penerapan Kurikulum 2013. Dimana guru berperan sebagai deainer pembelajran, motivator pembelajaran, mediator pembelajaran dan insprator pembelajaran dalam membimbing siswa belajar. Berdasarkan uraian diatas pertanyaan umum dalam penelitian ini bagaimana perananan guru kelas dalam mengelola pembelajaran melalui Kurikulum 2013 siswa kelas V SDN 17 Mungguk Kecamatan Sekadau Hilir Tahun Pelajaran 2020/2021?

### **Metode**

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Sugiyono (2016: 9) "metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah

eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi." Penelitian kualitatif ini digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi obyek yang alamiah. Jadi, dalam penelitian ini peneliti menganalisis peranan guru kelas dalam mengelola pembelajaran melalui kurikulum 2013. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yaitu:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber utama yaitu guru dan siswa kelas V SDN 17 Mungbuk Kecamatan Sekadau Hilir. Sedangkan sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata-kata yang diperoleh dari observasi dan wawancara serta tindakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini yaitu data berupa dokumentasi ketika pelaksanaan belajar mengajar di kelas pada saat proses pembelajaran

berlangsung berupa foto, silabus, RPP dan dokumen-dokumen lain yang menunjang data penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Dengan teknik analisis data penelitian ini yaitu data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification Miles dan Huberman (Sugiyono, 2016: 246-247).

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

2. Data Display (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam Miles dan Huberman (1984) menyatakan data yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, grafik, matrik, dan lainnya.

3. Conclusion Drawing/Verification

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

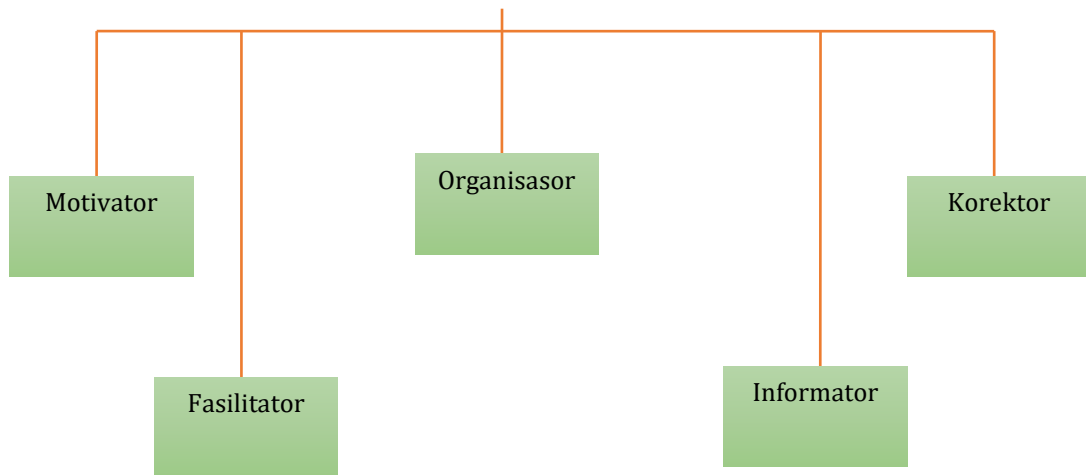
## **Hasil dan Pembahasan**

### **1. Mengelola Pembelajaran dalam kurikulum 2013 SDN 17 Mungbuk**

Pada proses belajar mengajar, guru akan selalu berusaha untuk membimbing, memberikan fasilitas belajar bagi anak didiknya, serta mendorong anak didiknya agar senantiasa belajar dari berbagai sumber dan media yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Namun, dalam proses pembelajaran guru juga harus dapat melihat segala sesuatu yang

terjadi dalam kelas selama pembelajaran berlangsung guna membantu anak didik melalui tahap perkembangannya.

Tugas guru dalam pembelajaran itu bukan hanya sekedar mengajar dan menyampaikan materi saja, akan tetapi harus mampu menyelesaikan hal yang bersifat kejiwaan yang mungkin terdapat pada anak didiknya. Menurut Djamarah (Ambri, 2013: 30-31) terdapat 13 peran guru, namun peneliti menyimpulkan hanya beberapa peran yang dapat diterapkan diantaranya sebagai motivator, dimana guru juga berperan sebagai fasilitator agar siswa dapat belajar dan berinteraksi secara positif, aktif, dan kreatif. Sebagai organisator, yang berperan mengelola berbagai kegiatan akademik maupun non akademik. Sebagai informator, yang mampu memberikan informasi yang diperlukan siswa. Serta dapat menjadi korektor, yang mampu menilai dan mengoreksi siswa yang mempunyai permasalahan. Tugas Guru tersebut secara ringkas dapat dilihat pada Gambar 1.



**Gambar 1. Peta Konsep Peran Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara guru di kelas VA dan kelas VB di SDN 17 Mungguk dimana guru-guru akan selalu berusaha lebih efektif lagi dan terus belajar dalam mengelola pembelajaran melalui kurikulum 2013. Guru akan selalu berusaha membuat perencanaan pembelajaran disetiap pertemuan guna mempermudah dan membantu guru dalam pembelajaran agar kondisi belajar dapat berjalan secara optimal serta memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan belajar siswa. Menurut Majid (2013: 111) yang menyatakan bahwa pengelolaan pembelajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kepala sekolah akan selalu membimbing dan mengarahkan serta membantu guru-guru yang mengalami kesulitan dalam membuat RPP dan mengelola pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013 agar pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Hal ini dinyatakan oleh kepala sekolah yang berinisial "LL" bahwa:

"sekolah membentuk kelompok kerja kepala sekolah dan kelompok kerja guru melalui gugus, jadi kita diberikan pelatihan melalui kegiatan KKG, dari KKG guru telah didampingi oleh pengawas dan menghadirkan narasumber dari kabupaten maupun provinsi, jadi selama ini guru selalu berusaha berkembang mengikuti jaman dan sambil belajar, jadi setiap ada informasi kita selalu update bersama, jadi koordinasi guru dengan kepala sekolah dan pengawas selalu ada, kalau ada

masalah akan dibahas dalam pertemuan KKG. karena sekolah pararel jadi kelas 1 sampai kelas 6 itu A, B, A, B untuk setiap tingkatan kelas kita pasang guru yang senior dengan guru yang muda, karena guru senior itu tidak menguasai TIK kemudian kemampuan untuk menggunakan TIK itu sangat kurang, jadi ada kerja sama antara kelas pararel tersebut”.

Guru-guru di SDN 17 Mungguk telah mengajar dengan cukup baik meskipun terkadang ada kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengelola pembelajaran dalam bentuk kurikulum 2013 seperti penyampaian materi, pembuatan RPP, kurang memanfaatkan media atau sumber yang ada, dan memberikan penilaian. Ketidaksiapan guru dalam mengajar menggunakan kurikulum 2013 akan mempengaruhi siswa jika guru tidak memahami pembelajarannya, maka dalam kurikulum 2013 ini guru mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran karena guru masih merasa kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran melalui kurikulum 2013. Akan tetapi guru-guru di SDN 17 Mungguk akan selalu belajar dan saling membantu satu sama lain dalam mengelola

pembelajaran melalui kurikulum 2013.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang di Alami Guru Kelas dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil deskripsi hasil wawancara dengan guru kelas VA dan guru kelas VB yang berinisial “H dan M” diketahui bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam guru mengelola pembelajaran melalui kurikulum 2013 bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam penyampaian materi dan penilaian.

Faktor penghambat dalam kurikulum 2013 bahwa ketidaksiapan guru dalam mengajar melalui kurikulum 2013 karena kurikulum 2013 guru perlu memahami karakter siswa dan terus belajar bagaimana mengelola pembelajaran melalui kurikulum 2013 serta guru perlu mengubah cara belajar siswa yang memerlukan adaptasi sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013. Sanjaya (2014: 52-57) guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru tidak hanya fokus pada penyampaian dan ketercapaian

materi pembelajaran saja melainkan juga menciptakan pembelajaran yang ramah anak dimana hak-hak anak dalam pembelajaran tetap diutamakan (Yosada: 2019). Tanpa guru, bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi, maka strategi itu tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawan guru dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pengelola kelas dan pembelajaran ditemui berbagai faktor yang menjadi penghambat. Seperti yang ungkapkan Sanjaya (2014: 52-57) diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan. (1) guru sebagai seorang pendidik tentunya juga mempunyai banyak kekurangan-kekurangan itu bisa menjadi penyebab terhambatnya kreativitas diri guru dalam mengajar. Misalnya gaya guru yang monoton yang akan menyebabkan siswa bosan dalam belajar, suara guru yang terdengar galak dan lemah, hal ini akan menyebabkan kebosanan siswa dalam belajar. (2) siswa harus tahu akan kewajiban dan keharusan

menghormati hak-hak orang lain, teman-teman sekelasnya. Oleh sebab itu, diperlukan kesadaran yang tinggi dari siswa itu sendiri akan kewajibannya dalam kegiatan belajar mengajar. (3) sarana dan prasarana, kurang lengkapnya sarana dan prasarana sekolah akan menjadi kendala bagi guru dalam mengajar dan menyampaikan materi pembelajaran. (4) lingkungan merupakan tempat bagi siswa untuk belajar dan guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah yang menjadi tanggung jawab seorang guru.

Faktor pendukung kurikulum 2013 adalah kepala sekolah mengatakan proses pembelajaran serta aktivitas siswa di SDN 17 Mungguk itu sendiri juga menjadi faktor pendukung bila mana dalam kegiatan pembelajaran dapat dikemas dengan tepat sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 yang mengutamakan pembentukan karakter siswa itu sendiri. Dalam mendukung proses pembelajaran yang baik dan aktif maka dari pihak sekolah selalu mengirimkan guru-guru untuk selalu mengikuti kegiatan KKG. (1) kurikulum yang mendukung dalam proses pembelajaran serta aktifnya

pihak sekolah yang selalu mengirimkan guru-guru untuk mengikuti kegiatan KKG. (2) Bangunan dan sarana kelas setiap guru mempunyai kreativitas masing-masing guru dalam mengelola kelas dan pembelajaran supaya siswa tidak merasa bosan dalam belajar. (3) guru adalah seorang yang ditugaskan untuk mengajar dan mendidik tanpa campur tangan dari orang lain, maka guru harus memahami karakter setiap siswa yang di ajarnya karena setiap siswa yang diajarnya memiliki karakter yang berbeda-beda dan guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa serta dapat memberikan motivasi kepada setiap siswa yang diajarnya untuk belajar dengan sungguh-sungguh. (4) murid adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang. (5) dinamika kelas merupakan lingkungan fisik tempat siswa belajar yang mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

Hal ini juga hasil wawancara dengan guru yang berinisial "H dan M" yang menyatakan bahwa yang menjadi faktor pembelajaran dalam kurikulum 2013 yaitu dalam

menyampaikan materi, penilaian, dan memanfaatkan sumber media yang ada serta belum terlalu memahami pembelajaran dalam bentuk kurikulum 2013. Untuk mengatasi faktor tersebut maka guru selalu berusaha terus belajar dengan sebaik mungkin. Sebelum melakukan pembelajaran, guru selalu menyiapkan dan membuat RPP dengan sederhana serta menggunakan media seadanya.

### **3. Upaya Guru Kelas Mengatasi Faktor Penghambat dalam Mengelola Pembelajaran Melalui Kurikulum 2013**

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 17 Mungguk bahwa upaya untuk mengatasi faktor penghambat dalam mengelola pembelajaran melalui kurikulum 2013 yaitu guru harus memahami karakter setiap siswa, melakukan pendekatan kepada siswa, guru tidak boleh mengganggu kemampuan semua siswa itu sama karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda.

Hal ini juga hasil dari wawancara guru yang berinisial "H dan M" menyatakan bahwa "saya selalu memberikan motivasi dan semangat kepada setiap siswa yang berupa tepuk tangan, pujian, hadiah, dan nilai bagi

siswa yang berani dan aktif dalam belajar”.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, namun banyak faktor yang dialami guru dalam mengelola pembelajaran melalui kurikulum 2013 hal ini dikarenakan guru masih merasa kesulitan dalam menggunakan kurikulum 2013 hal itu terlihat ketika pembelajaran sedang berlangsung dan guru menyampaikan materi pelajaran yang masih per mata pelajaran. Hal ini diungkapkan oleh kepala sekolah yang berinisial “LL” bahwa guru-guru di SDN 17 Mungguk belum bisa memanfaatkan waktu dan sumber media yang sudah ada untuk mengajar di karenakan guru di SDN 17 Mungguk mayoritas guru senior yang kurang menguasai TIK. Namun guru-guru di SDN 17 Mungguk selalu berusaha dalam mengajar dan semangat dalam mendidik, serta kepala sekolah mewajibkan untuk guru selalu aktif mengikuti kegiatan KKG. Kepala Sekolah mengatakan kemampuan guru dalam mengajar perlu terus dikembangkan, dan pemanfaatan sumber belajar yang ada.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam proses belajar mengajar, guru akan selalu berusaha untuk membimbing, memberikan fasilitas belajar bagi anak didiknya, serta mendorong anak didiknya agar senantiasa belajar dari berbagai sumber dan media yang ada agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Namun, dalam proses pembelajaran guru juga harus dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas selama pembelajaran berlangsung guna membantu anak didik melalui tahap perkembangannya. Ada banyak peran guru, namun dalam proses belajar mengajar guru bukan hanya sekedar mengajar dan menyampikan materi melainkan guru juga harus mampu menyelesaikan hal yang sifatnya kejiwaan yang mungkin terdapat dan dialami oleh anak didiknya diantaranya guru dapat berperan sebagai motivator, fasilitator, organisator, informator, dan korektor.

2. Dalam pembelajaran ada banyak yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengajar. Faktor pendukung seperti kurikulum, gedung dan sarana kelas, guru atau pengajar, murid, dan dinamika kelas.
3. Upaya guru kelas mengatasi faktor penghambat dalam mengelola pembelajaran melalui kurikulum 2013 adalah guru harus memahami karakter setiap siswa, melakukan pendekatan kepada siswa, guru tidak boleh menganggap kemampuan semua siswa itu sama karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakter dan kemampuan yang berbeda-beda serta guru selalu memberikan motivasi, semangat, dan pendekatan kepada siswanya untuk terus belajar.

### Daftar Pustaka

- Afriza. 2014. *Manajemen Kelas*. Pekanbaru: Kreasi Edukasi.
- Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ambri, S. 2013. *Pengembangan dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013*. Jakarta: PT. Prestasi pustakaraya.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febrina, D. 2018. "Studi Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses di SMA Negeri 7 Padang" *Jurnal Buana*. Vol-2 No-1. Hal. 348.
- Haq, A. 2018. "Peranan Guru Dalam Pelaksanaan Program Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadi'in Bumiayu Malang". *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 3 Nomor 2. Halaman 36.
- Indriani, F. 2016. "Kompetensi Pedagogik Mahasiswa Dalam Mengelola Pembelajaran Tematik Integratif Kurikulum 2013 Pada Pengajaran Micro Di PGSD UAD Yogyakarta". *Elementary School*. Volume 3 nomor 1. Hlm 1.
- Jamil. 2016. *Guru profesional*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Khuluqo, I. 2017. *Belajar dan Pemelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lukmanul. H dan Rudi H. 2017. Mengelola Pembelajaran dengan Metode Hypnoteaching. *Jurnal Kependidikan*. Vol. 16. No 2. Halaman 150.

- Majid, A. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Maskiah, M. Q. 2016. "Perencanaan Pengajaran dalam Kegiatan Pembelajaran" *Jurnal Diskursus Islam*. Volume 04 Nomor 3. Hal. 484, 491.
- Ratulangi, T. Dkk. 2016. "Analisis Kemampuan Guru Mengelola Pembelajaran Tematik Menurut Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Sopai Kabupaten Toraja Utara". *Jurnal Daya Matematis*. Volume 4 No.1. Hal. 18.
- Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Presiden Indonesia. Jakarta.
- Rosini, dkk. 2018. "Kontribusi Kecerdasan Emosional, Kreativitas Dan Keterlibatan Dalam Kegiatan MGMP Terhadap Keterampilan Mengelola Pembelajaran Bahasa Indonesia Para Guru SMA Di Kabupaten Badung". *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia*. Vol. 9 No. 1. Hal. 41-42.
- Rusman. 2016. *Model-model pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, W. 2014. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Kencana.
- Shobirin. 2016. *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2015. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2016. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Akasar.
- Taufik, L. N. 2019 "Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Guna Mengelola Pembelajaran Tematik Berdasarkan Kurikulum 2013 di MIM PK Kartasura". *Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Halaman 10.
- Usman. 2016. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, N. A. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar-R
- Yosada, Kardius Richi & Agusta Kurniati. 2019. Menciptakan Sekolah Ramah Anak. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 5. Nomor 02 Tahun 2019 Halaman 145 -154.